



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)  
KURSUS DAN PELATIHAN BORDIR LEVEL III  
berbasis**

**KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA**

*Indonesian Qualification Framework*

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal  
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan  
2014

Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
  - a. Latar Belakang
  - b. Tujuan
  - c. Uraian Program
  
- II. Pengertian
  - a. Capaian Pembelajaran
  - b. Deskripsi umum KKNI
  - c. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI
  - d. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
  - e. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI
    1. Kompetensi
    2. Elemen Kompetensi
    3. Indikator Kelulusan
  - f. Kurikulum
  - g. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)
  
- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja
  
- IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)
  - A. Deskripsi umum KKNI
  - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI
  - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
  
- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI
  
- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau
  
- VII. Arah Pengembangan

## I. PENYUSUNAN SKL

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya peningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman

mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan

3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: [nilek.online](http://nilek.online)) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 32 tahun 2013 tahun 2013 tentang perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus

dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

## **B. Tujuan Penyusunan SKL**

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi peserta didik yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

## **C. Uraian Program**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kompetensinya, melalui keterampilan bordir untuk mencapai DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) telah menghasilkan produk busana maupun lenan rumah tangga yang memiliki nilai jual yang cukup bersaing. Produk ini telah berhasil menyumbang devisa negara yang tidak sedikit. Maraknya perkembangan usaha di bidang ini menjadi salah satu indikator, bahwa profesi di bidang ini menjanjikan kehidupan yang baik sehingga perlu pasokan tenaga kerja yang tidak sedikit. Umumnya selama ini praktisi di bidang bordir memperoleh ilmu dan keterampilannya dari belajar secara otodidak, turun temurun maupun melalui pemagangan. Maraknya usaha di bidang bordir tersebut menuntut adanya tenaga kerja siap pakai yang tentunya memiliki kompetensi memadai, sehingga pengguna tenaga kerja di bidang ini tidak perlu melatih sendiri calon pekerjanya.

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum Pengawas pembuat bordir ini adalah agar peserta didik mampu:  
Melaksanakan kegiatan memilih dan menyesuaikan gambar dan warna dengan baik, menggunakan mesin bordir high speed dan mesin manual, serta pemakaian tehnik bordir sampai dengan *packaging* menjadi suatu produk yang dapat diterima oleh pemakainya.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus kurikulum bordir ini bertujuan agar peserta didik mampu:

- a. Melakukan kegiatan bordir dengan baik dan benar, sehingga hasil desain yang dihasilkan berupa produk yang layak
- b. Bekerja dalam tim yang penuh dinamika dan keberagaman kompetensi
- c. Berkreasi dan berinisiatif memberikan hasil produksi busana/lenan rumah tangga yang lebih menarik

Keahlian seorang pembuat bordir menghasilkan desain motif yang dapat menjadi produk busana dan lenan rumah tangga yang menarik.

Kursus dan pelatihan bordir ini dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan pendidikan minimal SMA/ sederajat dengan kualitas lulusan mendapat pelatihan selama 300 jam pelajaran beserta magang, dengan metode

pembelajaran, melalui:

- a. Presentasi
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi/simulasi
- d. Pemecahan masalah
- e. Praktik
- f. Penugasan

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan bordir ini, akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, yaitu berupa.

- a. Ujian Komprehensif (Ujian Tertulis) bagi semua mata pelajaran dalam pelatihan ini, dan
- b. Ujian Praktik dengan membuat produk bordir yang disesuaikan dengan tingkatan levelnya

Setelah peserta berhasil melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian bordir.

### **3. Uji Kompetensi**

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional bordir. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan Kemdikbud, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi oleh LSK.

### **4. Sertifikasi Lulusan**

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK Bordir, maka Sertifikat berlaku sebagai pengakuan Kompeten di bidang Bordir.

## II. PENGERTIAN

### A. Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori, dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma, kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
5. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

**B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan kemampuan, karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

**C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

**D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.

**E. Deskripsi Level** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan petunjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai.

**F. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu.

1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
2. **Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci

3. **Indikator Kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak

**G. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

**H. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, pendidikan informal dan pendidikan formal.

### III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

#### A. Profil Lulusan

Terampil dalam memilih tehnik pembuatan desain dengan cara, menyesuaikan desain yang ada atau menggunakan desain dengan berbagai motif nusantara yang ada. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan dan tehnik yang digunakan dalam bordir. Pemilihan ini meliputi berbagai sumber ide dan warna, menjadi sebuah rangkaian gambar desain bordir yang bertanggung jawab atas hasil karyanya.

#### B. Jabatan Kerja

Lulusan kursus dan pelatihan bordir dan sulam level III mendapat sebutan: Pengawas pembuat bordir. Wajib berkomunikasi dengan instruktur/pengajar, rekan kerja, dan pelanggan secara baik. Bertanggung jawab atas hasil kerja tim produksi yang digunakan dalam bordir.

Pembuat bordir yang baru lulus dari pelatihan ini, dapat mengawali karir kerja menghasilkan produk bordir secara yang sederhana. Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/level yang meningkat jenjangnya.

#### IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN (*LEARNING OUTCOMES*)

##### A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Memiliki ketekunan untuk mempertahankan (konservasi) dan penghargaan terhadap motif bordir daerah setempat dan Indonesia secara umum

##### B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

Jabatan kerja adalah border dengan pekerjaan membuat produk border menuju tingkat lanjutan sesuai dengan standar KKNi pada level III. Deskripsi generik KKNi level III sebagai berikut.

1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai
3. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

##### C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Mampu memilih atau membuat desain dengan menggunakan peralatan border untuk membuat produk busana atau lenan rumah tangga yang sederhana. Dapat memilih desain serta warna yang disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan, serta trampil dalam mengkombinasikan berbagai model. Mampu berkomunikasi dengan pembuat bordir, rekan kerja, dan bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri berikut hasil kerja tim produksi.

#### D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Mampu membuat produk bordir dengan memilih desain dan bahan tekstil yang digunakan. Mampu mengerjakan berbagai tehnik border dan mampu mengkombinasikan berbagai model tehnik border secara bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri berikut capaian pembelajaran khusus lulusan bordir.

Capaian pembelajaran khusus lulusan Bordir ini sebagai berikut.

<b>PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG BORDIR SESUAI KKNi LEVEL III</b>	
<b>SIKAP DAN TATA NILAI</b>	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang. <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li><li>2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya</li><li>3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</li><li>4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</li><li>5. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi bordir</li></ol>
<b>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</b>	Telah lulus level II. Mampu menterjemahkan keinginan pelanggan dan membuat <i>sample</i> produk bordir, yang terdiri atas. <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menterjemahkan desain bordir sesuai keinginan pelanggan</li><li>2. Membuat <i>sample</i> produk bordir sesuai pesanan</li><li>3. Membuat produk bordir kerancang</li><li>4. Melaksanakan produksi sesuai mekanisme kerja</li><li>5. Memilih kemasan untuk hasil produksi</li><li>6. Membuat catatan hasil produksi (jumlah produksi, <i>labeling</i>) dengan lengkap</li><li>7. Menulis buku laporan hasil produksi bordir</li></ol>
<b>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</b>	Telah lulus level II. Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dalam membordir yang terdiri atas. <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengetahuan gambar motif bordir</li><li>2. Jenis dan karakteristik bahan untuk bordir</li><li>3. Pengetahuan langkah kerja pengrajin bordir</li><li>4. Pengetahuan perawatan dan perbaikan mesin bordir</li></ol>

**HAK DAN  
TANGGUNG JAWAB**

Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap pengawasan produksi hasil bordir yang terdiri atas.

1. Melakukan komunikasi yang baik terhadap pekerja bordir
2. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja
3. Mengakomodasi keperluan produksi bordir
4. Mengawasi *finishing dan packaging* hasil produksi bordir

## V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi lulusan merupakan kompetensi minimal yang diperlukan dan disepakati bersama oleh para pakar, yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
2. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
3. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda
5. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi lulusan harus memiliki indikator yang jelas dan dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, standar kompetensi lulusan harus.

1. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
2. Memberikan petunjuk yang cukup dan jelas untuk pelatihan dan penilaian
3. Dapat diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
4. Selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan selaras dengan standar produk dan jasa yang terkait, serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi lulusan berbasis KKNI terdiri atas.

1. Unit Kompetensi
2. Elemen Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKN  
BIDANG BORDIR LEVEL III**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Sikap Dan Tata Nilai</b>			
1.	Membangun dan membentuk karakter kepribadian manusia Indonesia	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdasarkan data yang ada
		b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	Berdasarkan data
		c. Berperan <i>mewujudkan etika dan kepribadian yang baik</i> sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air	Berdasarkan data
		d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	Memiliki rekomendasi rekan kerja atau organisasi yang relevan
		e. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi bordir	Menghasilkan karya bordir yang sesuai dengan karakteristik dan tata nilai tradisional atau Indonesia. Hasil produk sesuai dengan pengawasan prosedur produksi bordir
<b>Kemampuan di bidang kerja</b>			
1.	Mampu menterjemahkan keinginan pelanggan dan membuat <i>sample</i> produk bordir	a. Menterjemahkan desain bordir sesuai keinginan pelanggan	Menyesuaikan desain bordir dengan pesanan
		b. Membuat <i>sample</i> produk bordir sesuai pesanan	Membuat <i>sample</i> sesuai dengan desain yang dipesan
		c. Membuat produk bordir kerancang	Membuat bordir kerancang dengan tepat
		d. Melaksanakan produksi sesuai mekanisme kerja	Melaksanakan mekanisme kerja dengan tepat
		e. Memilih kemasan untuk hasil produksi	Memilih kemasan sesuai dengan hasil produksi
		f. Membuat catatan hasil produksi (jumlah produksi, <i>labeling</i> ) dengan lengkap	Membuat catatan dengan tepat dan lengkap

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		g. Menulis buku laporan hasil produksi bordir	a) Menyusun laporan kegiatan hasil produksi bordir b) Menata catatan produk hasil bordir
<b>Pengetahuan Yang Dikuasai</b>			
1.	Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dalam membordir	a. Pengetahuan gambar motif bordir	Menjelaskan gambar motif bordir secara beragam dan tepat
		b. Jenis dan karakteristik bahan untuk bordir	Mengenali dengan tepat jenis dan karakteristik bahan yang sesuai untuk bordir
		c. Pengetahuan langkah kerja pengrajin bordir	Menjelaskan langkah kerja pengrajin bordir secara urut dan tepat
		d. Pengetahuan perawatan dan perbaikan mesin bordir	Menjelaskan teknik dan tata cara perawatan dan perbaikan mesin bordir dengan tepat
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>			
1.	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap pengawasan produksi hasil bordir	a. Melakukan komunikasi yang baik terhadap pekerja bordir	Mengerti dan memahami apa yang dikomunikasikan di dalam simulasi kerja
		b. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Membuat tawaran kerjasama dalam suatu simulasi kerja yang dapat diterima oleh rekan kerja
		c. Mengakomodasi keperluan produksi bordir	Menyediakan dengan tepat alat dan bahan untuk produksi bordir
		d. Mengawasi finishing dan packaging hasil produksi bordir	Menyelesaikan finishing dan packaging sesuai dengan standar atau acuannya

## VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain sebagai berikut.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan bordir, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja bordir, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan bordir dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

## VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun untuk negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan Bordir ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: Lulusan dapat mengawali karir kerja sebagai pembordir dan penyulam yang menghasilkan produk bordir. Dengan berjalannya waktu dalam kerja memungkinkan pengalaman kerja dan pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas profil ataupun beralih profil dalam bordir dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.